

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA MELALUI METODE DEMONSTRASI DI SD NEGERI 014 RAMBAH

Siti Mariah

Sekolah Dasar Negeri 014 Rambah
sitimariah014@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yaitu apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI semester II pada SDN 014 Rambah Kabupaten Rokan Hulu? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan Metode Demonstrasi bagi siswa kelas VI semester II pada SDN 014 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan tujuan tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI semester II pada SDN 014 Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015. Instrumen yang digunakan dalam PTK ini terdiri dari observasi, dan soal tes. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 25 anak. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan ketuntasan hasil evaluasi siswa terhadap pemahaman dengan materi energi dan perubahannya. Pelaksanaan perbaikan dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 09 dan 14 Maret 2015, Siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 dan 31 Maret 2015. Peningkatan ketuntasan belajar siswa tersebut terjadi secara bertahap, dimana kondisi awal motivasi siswa masih sangat rendah, setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas, siklus I siswa dengan motivasi tinggi sebanyak 17 siswa (60 %),. Siklus II siswa dengan motivasi tinggi 24 siswa (94%), dan motivasi rendah 1 siswa (5%). Tingkat ketuntasan pada studi awal 33%, siklus I 60% dan siklus II 95%. . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meeningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI semester II pada SDN 014 Rambah Kabupaten Rokan Hulu tahun pelajaran 2014/2015. Dari hasil penelitian tersebut hendaknya sebagai seorang guru mampu mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan metode yang pas dengan materi, salah satunya dengan metode demonstrasi. Dan dalam proses pembelajaran hendaknya dikaitkan dengan dunia nyata anak supaya materi pelajaran akan mudah dipahami oleh siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran IPA, Hasil Belajar, Metode demonstrasi ,

I. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan Martabat manusia Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan nasional.

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik guru pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Bagi seroang guru yang minim pengalaman sering kali mengeluhkan bagaimana melakukan pengelolan kelas yang efektif dan suasana belajar yang menyenangkan. Seperti yang dialami oleh penulis, sebagai

guru pemula yang mengajar di kelas VI sering kali merasa kesulitan dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Selama KBM berlangsung, ketika guru menerangkan materi dengan metode ceramah, siswa tampak kurang serius mengikuti pelajaran. Dari data hasil evaluasi ulangan harian siswa, 70% siswa mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini belum memenuhi standar kompetensi, yakni sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai 65 (Mulyasa, 2004: 99). Hasil introspeksi diri dan diskusi dengan guru SDN 014 Rambah mengidentifikasi beberapa kelemahan dalam pembelajaran yang telah berlangsung, antara lain : hanya menggunakan metode ceramah saja dalam menyampaikan pelajaran, tidak menggunakan media secara maksimal dalam penyampaian materi, belum mampu mengkondisikan siswa untuk aktif belajar. Apabila dipersempit kelemahan itu terutama pada kemampuan pengelolaan kelas dalam menerapkan model dan metode yang tepat.

Pada pelajaran IPA penulis menetapkan metode dalam proses kegiatan pembelajaran dengan metode “ *Demonstrasi* “ alasan penulis menetapkan metode tersebut adalah karena pada saat ini, dalam

kegiatan belajar mengajar (KBM), guru lebih mengedepankan metode ceramah yang cenderung kurang tepat pada era Globalisasi ini. Sementara ada metode lain yang lebih tepat dan lebih memacu keinginan belajar pada siswa yaitu “ *metode Demonstrasi* “..

Pembelajaran IPA melibatkan keaktifan siswa, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental, dan berfokus pada siswa, yang berdasar pada pengalaman keseharian dan minat siswa. Pembelajaran IPA di SD mempunyai tiga tujuan utama : mengembangkan keterampilan ilmiah, memahami konsep IPA, dan mengembangkan sikap yang berdasar pada nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajarannya.

Belajar merupakan proses aktif (Rodriguez, 2001). Anak belajar dengan cara mengonstruksi hal yang dipelajarinya berdasarkan pengetahuan yang diketahuinya, bukan menerima suatu hal dengan pasif. Adapun IPA untuk anak Sekolah Dasar dalam Usman Samatowa (2006: 12) didefinisikan oleh Paolo dan Marten yaitu sebagai berikut: mengamati apa yang terjadi, mencoba apa yang diamati, mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, menguji bahwa ramalan-

ramalan itu benar. Menurut Sri Sulistyorini (2007: 8), pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan anak secara penuh (active learning) dengan cara guru dapat merealisasikan pembelajaran yang mampu memberi kesempatan pada anak didik untuk melakukan keterampilan proses meliputi: mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman yang dibutuhkan.

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiful, 2008:210).

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2000:22)

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara

pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas. Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.

II. METODE PENELITIAN

Desain PTK prosedur perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu deskriptif komparatif, membandingkan nilai tes formatif pada setiap siklus dengan indikator prestasi siswa pada mata pelajaran IPA tentang energi dan perubahannya .

1. Analisis Data

Dalam penelitian data-data yang sudah diidentifikasi sesuai dengan permasalahan akan dianalisis.

2. Penafsiran Data

Penafsiran data dimaksudkan untuk pemaknaan secara khusus dari data-data

yang sudah dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Evaluasi Penelitian

Langkah ini merupakan langkah akhir dari semua proses pengolahan data, yaitu tahap penilaian terhadap keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil perbaikan pembelajaran yang telah mencapai ketuntasan.

III. HASIL PENELITIAN

Pertemuan Pertama (Senin, 09 Maret 2015)

Sebelum proses pembelajaran dimulai, masing-masing siswa telah duduk dikelompoknya untuk menerima pelajaran. Alat peraga yang dibutuhkan berupa Jungkat –jangkit Bola plastik, ranting pohon berbentuk Y, tali karet, kulit bekas tas atau sepatu, pisau, batu kecil, papan dan batu bata. , telah disediakan di depan kelas. Pada pertemuan ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan materi yang berpedoman pada RPP 1 dan LKS-1 yaitu mengingatkan kembali siswa tentang energi yang akan dipelajari. Awalnya guru

menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingatkan siswa kembali tentang energi. Serta memotivasi siswa tentang pentingnya materi yang diberikan dengan pengalaman siswa sehari-hari untuk mempelajari materi ini dengan baik. Dalam kegiatan inti, guru membagikan LKS-1 kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan secara kelompok. Setelah pembagian LKS -1 siswa diperintahkan untuk memperhatikan alat peraga yaitu Jungkat –jangkit Bola plastik, ranting pohon berbentuk Y, tali karet, kulit bekas tas atau sepatu, pisau, batu kecil, papan dan batu bata.yang ada di depan kelas. Kemudian guru memberikan konsep-konsep yang akan dipelajari. Kelompok secara bergantian diperintahkan untuk mendemonstrasikan, saat satu kelompok mendemonstrasikan maka kelompok yang lain mengamati.

Setelah selesai mendemonstrasikan maka siswa menyelesaikan soal-soal dengan mengikuti langkah-langkah yang ada di LKS-1. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan kegiatan berkeliling sambil mengamati kegiatan siswa dalam penyelesaian soal-soal yang tersedia dalam LKS-1. Seluruh siswa

dengan tenang dapat menyelesaikan soal-soal tentang pengaruh energi panas dalam kehidupan sehari-hari. Mereka semua terlihat senang dan berpacu dalam menjawab soal-soal yang terdapat dalam LKS-1 tersebut, terutama kelompok yang berkemampuan tinggi. Mereka terlihat antusias untuk menyelesaikan soal-soal di dalam LKS-1.

Namun ada tiga kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. Peneliti membimbing kelompok yang mendapat kesulitan secara berkelompok. Sedangkan kelompok dengan kemampuan tinggi menunggu dan memeriksa kembali hasil kerjanya. Secara umum dapat peneliti simpulkan pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran berjalan lancar walaupun ada sedikit kendala pada kelompok yang kurang terampil dalam mendemonstrasikan di depan kelas. Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan seperti yang tercantum dalam lembar pengamatan. Pada bagian akhir pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru

memberikan pekerjaan telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa dan membagikan hasil kerja LKS-1 kemarin. Guru pun menginformasikan bahwa besok akan dilaksanakan ulangan harian I materinya mulai pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua.

Pertemuan kedua (Senin, 09 Maret 2015)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 14 Maret 2015 atau seminggu setelah pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 pertama. Pada pertemuan kedua ini penulis melakukan kegiatan proses belajar mengajar didampingi teman sejawat. Dari pengalaman siklus I pertemuan 2 maka pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 2 sudah jauh lebih baik dari sebelumnya, adapun proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 2 ini sebagai berikut: Mengkondisikan kelas, Memberi salam, Berdoa, Mengabsen, Mengatur tempat duduk, Menanyakan kembali materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya sebagai jembatan untuk menuju ke materi inti. Guru menyampaikan manfaat yang dapat diperoleh dari belajar tentang gaya pegas (tujuan pembelajaran kontekstual/bermakna) Guru

mengemukakan kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu siswa diinformasikan kegiatan hari ini untuk membuat ketapel sederhana. Penjelasan singkat materi pelajaran tentang energi dan perubahannya.,

Pembentukan kelompok kecil. Guru membagikan alat, bahan praktik, dan LKS. Guru menjelaskan cara menggunakan alat-alat percobaan, Siswa mempraktikkan membuat ketapel sederhana dengan alat dan bahan yang telah disediakan. Siswa menarik kesimpulan dan membuat laporan dari hasil prakti/percobaan. Siswa mempresentasikan hasil praktik /percobaan. Memberikan kesimpulan bahwa gaa mempengaruhi gerak benda sehingga:,Benda diam menjadi bergerak Benda bergerak menjadi makin cepat, lambat, berhenti atau berubah arah ,Guru merangkum hasil presentasi semua kelompok,Guru memberikan tindak lanjut/ pengayaan dalam bentuk tugas di rumah (PR)

Ulangan harian I dilaksanakan dengan materi tentang gaya dan gerak dalam kehidupan sehari-hari. Ulangan dilaksanakan selama 70 menit, soal disediakan oleh peneliti. Dalam ulangan

harian I ini siswa hadir semua. Setelah ulangan harian I berakhir semua lembar jawaban dikumpulkan. Kemudian peneliti mengingatkan materi berikutnya pada pertemuan yang akan datang.

Dari analisis hasil tes formatif pada pembahasan siklus1 pertemuan 1 dari grafik 4.1 di atas bahwa siswa yang belum tuntas 17 siswa dengan ketuntasan belajar 60,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pada pembelajaran awal masih sangat kurang maka langkah perbaikan pembelajaran mutlak di lakukan

Pertemuan Ketiga (Senin, 30 Maret 2015)

Pada pertemuan ketiga ini dimulainya siklus II pertemuan 1. Dalam pertemuan ini guru mengupayakan agar proses pembelajaran lebih terfokus lagi pada metode demonstrasi yang digunakan supaya proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan. Pada pertemuan ketiga ini semua siswa duduk dikelompok yang telah ditentukan. Terlihat mereka sudah siap untuk menerima pelajaran. Pada pertemuan keempat ini materi pembelajaran berpedoman pada RPP-3 dan

LKS-3. Pada awal pembelajaran guru memotivasi siswa dengan memberi beberapa pertanyaan untuk mengingatkan siswa kembali tentang materi sebelumnya tentang pengaruh energi panas dan pengaruh energi angin dalam kehidupan sehari-hari, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti, peneliti membagikan LKS-3 kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan berkelompok. Selanjutnya peneliti membagikan alat peraga yang akan didemonstrasikan berupa dua kaleng bekas susu, benang nilon 1 meter, paku kecil, palu, lampu listrik, dan handphone. Kemudian peneliti memberikan konsep-konsep yang akan dipelajari. Secara bergiliran kelompok mendemonstrasikan di depan kelas sesuai dengan petunjuk yang sudah ada dalam LKS-3. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas LKS-3. Semua siswa terlihat sangat senang dalam bekerja sesuai dengan langkah-langkah kegiatan di LKS-3. Gurupun tetap melakukan kegiatan berkeliling sambil mengamati kegiatan siswa dalam menyelesaikan soal-soal di LKS-3. Semua siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik. Di bagian akhir, guru

meminta kepada siswa untuk bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari tentang energi bunyi dan energi listrik. Guru memberikan tindak lanjut pada siswa dengan pemberian tugas rumah.

Pertemuan keempat (Selasa, 31 Maret 2015)

Dengan berdasarkan pada RPP-4 dan LKS-4 proses pembelajaran mulai berlangsung dengan memasuki materi pembelajaran yaitu, gaya dan gerak. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingatkan siswa kembali tentang materi energy dan perubahannya yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah memberi motivasi dengan mengingatkan siswa bagaimana pentingnya materi ini dalam menyelesaikan soal-soal dalam LKS-4. Dalam kegiatan inti, guru memberikan LKS-4 kepada masing-masing kelompok untuk dapat dikerjakan berkelompok. Kemudian guru bersama siswa menyiapkan alat-alat yang akan didemonstrasikan yaitu: Bola plastik, ranting pohon berbentuk Y, tali karet, kulit bekas tas atau sepatu, pisau, batu kecil, papan dan batu bata. Selanjutnya guru meminta setiap kelompok secara bergiliran untuk

mendemonstrasikan tentang gaya dan gerak mengikuti petunjuk yang ada di LKS-4. Guru pun tetap ikut serta dalam membimbing siswa menyelesaikan soal-soal di LKS-4. Semua siswa terlihat aktif dan bersemangat dalam mengerjakan setiap langkah-langkah yang terdapat dalam LKS-4. Dalam pertemuan keempat ini proses pembelajaran kembali berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam lembar pengamatan. Siswa mengaku tertarik dan merasakan hal yang baru dalam belajar. Pada bagian akhir guru kembali mengingatkan dan memotivasi siswa untuk terus belajar lebih giat lagi di rumah dan memberikan PR sebagai pemantapan dari materi yang baru saja dipelajari.

Pada kesempatan ini, guru terlebih dahulu mengabsensi siswa dan ternyata semua siswa hadir. Kemudian membagikan soal ulangan harian II kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan secara individu. Dengan memberikan tes hasil belajar pada materi pembelajaran energi bunyi, energi listrik dan sumber energi. Ulangan harian ke II dilaksanakan dalam waktu 70 menit dan soal-soal telah disediakan oleh guru. Setelah berakhir

semua kertas jawaban dikumpulkan. Dalam empat kali pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam peneliti ini yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti sendiri dan guru kelas VI sebagai pengamat dan melakukan pengisian lembar pengamatan yang peneliti sediakan untuk tiap kali pertemuan.

Dalam siklus kedua peneliti telah melakukan tindakan berupa memotivasi siswa dalam meningkatkan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam ulangan harian II siswa dapat menjawab soal dengan baik.

Pembahasan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, ketercapaian KKM hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk setiap indikator.

A. Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dengan penerapan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan dengan pengamatan terhadap

aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dianalisis secara deskriptif. Pengamatan pada siklus I, aktivitas guru masih banyak kekurangan yaitu setelah melakukan kegiatan demonstrasi guru tidak meminta siswa untuk mempersentasikan di depan kelas, siswa yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik tidak diberi penghargaan, dan guru hanya menerima hasil kerja kelompok siswa atau tanpadisimpulkan secara klasikal. Pengamatan pada siklus I, aktivitas siswa juga masih banyak kekurangan yaitu saat guru sedang memberikan penjelasan, siswa terlihat kurang memperhatikan guru, saat guru memberi motivasi siswa terlihat pasif, dan siswa masih sulit menanggapi hasil kerja kelompok lain. Pengamatan pada siklus II, aktivitas guru telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan seperti yang terlihat didalam lembar pengamatan. Pengamatan pada siklus II, aktivitas siswa tampak antusias dalam pelaksanaan belajar mengajar, siswa juga sudah aktif, siswa melakukan presentasi melalui perwakilan setiap kelompok, banyak siswa yang mau

bertanya atau mengkritik hasil kerja kelompok lain. Dan pada kegiatan akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.

Berdasarkan Skor untuk setiap indikator pada ulangan harian I dan ulangan harian II yang diperoleh siswa, dapat dinyatakan jumlah siswa yang mencapai KKM 60 seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Ketercapaian Indikator pada Ulangan Harian I

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai Indikator	Persentase Ketercapaian Indikator
1	Membuat model untuk menunjukkan gaya pengaruh terhadap gerak, misalnya: membuat model jungkat jungkit dan katapel. Menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi gerak benda, misalnya tarikan karet pada ketapel, gerak jungkat-jungkit.	17	60%

Memberi contoh penggunaan alat yang berhubungan dengan gaya dan gerak dalam kehidupan sehari-hari	20	67%
---	----	-----

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada 8 siswa yang belum mencapai KKM pada indikator I, dan 10 orang siswa pada indikator II.

Tabel 2. Ketercapaian Indikator Pada Ulangan Harian II

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai Indikator	Persentase Ketercapaian Indikator
1	Siswa dapat menentukan alat dan bahan yang sesuai	22	83
2	Siswa dapat membuat model untuk menunjukkan pengaruh gaya terhadap gerak benda, misalnya : membuat model jungkat-jangkit dan ketapel.	23	8
3	Menentukan hubungan antara beban, jarak dan gerak pada jungkat jungkit. Menentukan hubungan antara gaya pegas dengan gerak benda	24	80

Pada ulangan harian II ada 5 orang siswa belum mencapai KKM pada

indikator I dan 6 orang siswa pada indikator III.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa dapat dilihat dari menghitung jumlah nilai yang sama.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Rentang nilai	Nilai awal	Siklus 1	Siklus 2
1	34-42	1	-	-
2	43-52	5	2	-
3	53-62	10	5	
4	63-72	5	9	5
5	73-82	3	5	3
6	83-92	1	2	7
7	93-102	-	2	10

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I sebanyak 17 orang siswa atau 60%, dan pada ulangan harian II siswa yang mencapai KKM sebanyak 24 orang siswa atau 95 %. Dengan demikian jumlah siswa yang mencapai KKM terjadi peningkatan. Pada tabel diatas diperoleh: 1.Nilai siswa yang dibawah KKM terjadi penurunan. 2.

Nilai siswa yang mencapai KKM atau lebih terjadi peningkatan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi energi dan perubahannya pada

proses pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa. Dibandingkan sebelum menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran. Sehingga tindakan yang dilakukan dianggap berhasil.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VI SDN 014 Rambah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman pembelajaran siswa terhadap materi yang diajarkan guru. Semua ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa persiklus. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 60%, dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 95. Jika dipersentasikan siswa yang tuntas dalam belajar pada siklus I adalah 60 % dan Siswa yang tuntas pada siklus II adalah 95 %.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada proses pembelajaran dan perbaikan proses pembelajaran, maka kesimpulan untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebagai berikut:

“Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 014 Rambah Tahun Pelajaran 2014-2015.”

SARAN

Berdasarkan pengalaman melaksanakan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam mengupayakan peningkatan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran yaitu:

1. Guru hendaknya selalu aktif, kreatif, dan bekerja sama dengan teman sejawat dalam menemukan dan memecahkan masalah bersama.
2. Guru harus menguasai materi dan media belajar selama proses pembelajaran..
3. Guru harus selalu memberimotivasi dan arahan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
4. Siswa yang kurang berhasil harus mendapat perhatian dari guru.
5. Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana, misalnya alat peraga dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar Cetakan III*, Jakarta : Rineka Cipta,.
- Hendro Darmojo dan Jenny R.E Kaligis. 1992. *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Murphy, C., & Beggs, J. (2003). *Children's perceptions on school science*. School Science Review, 84(308), 109-116.
- Pidarta, M. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Alfabeta : bandung
- Samatowa, U. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional
- Sapriati, A., dkk. 2009. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sulistiyorini, S. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KSTP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.